

HUBUNGAN PERILAKU DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA DI AREA BERISIKO PT X MEULABOH

Elsa Sastia^{1*}, M.Iqbal Fahlevi², Onetusfisi Putra³, Yarmaliza⁴, Jun Musnadi Is⁵

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar Aceh Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : elsasastia02@gmail.com

ABSTRAK

Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) tidak hanya berfungsi dalam membentuk lingkungan kerja yang aman, sehat, serta menghindari infeksi, tetapi juga untuk melindungi diri dari kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara perilaku serta pemakaian APD di area berisiko di PT X Meulaboh. Studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional, yang dilaksanakan pada bulan April 2024 di PT X Meulaboh. Sampel terdiri dari 30 responden yang ditentukan dengan metode total sampling. Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariat, dengan uji statistik Chi Square pada tingkat signifikansi 95% atau α 0,05. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan (p-value 0,447) dan sikap (p-value 0,156) dengan penggunaan APD. Namun, terdapat hubungan signifikan antara tindakan pekerja (p-value 0,000) dan penggunaan APD. Kesimpulannya, terdapat hubungan signifikan antara tindakan dengan penggunaan APD di area berisiko di PT X Meulaboh.

Kata kunci : pengetahuan, penggunaan alat pelindung diri, sikap, tindakan

ABSTRACT

The use of Personal Protective Equipment (PPE) serves not only to create a healthy and safe work environment and prevent infections but also to protect against workplace accidents. This study aims to identify the relationship between behavior and the use of PPE in risk areas at PT X Meulaboh. The research is a quantitative study using a cross-sectional approach, conducted in April 2024 at PT X Meulaboh. The sample consists of 30 respondents selected using a total sampling method. Data analysis includes both univariate and bivariate analyses, employing the Chi-Square statistical test with a significance level of 95% or $\alpha = 0.05$. The results indicate no significant relationship between knowledge (p-value 0.447) and attitude (p-value 0.156) with the use of PPE. However, there is a significant relationship between worker actions (p-value 0.000) and the use of PPE. In conclusion, a significant relationship exists between actions and the use of PPE in risk areas at PT X Meulaboh.

Keywords : attitude, action, knowledge, use of personal protective equipment

PENDAHULUAN

Alat pelindung diri (APD) digunakan oleh pekerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat juga aman dari risiko peradangan serta melindungi diri dari kemungkinan kecelakaan. APD dirancang untuk melindungi penggunanya dari partikel debu dan penyakit yang ada di udara (Wasty dkk., 2021). Data dari PT X menunjukkan bahwa APD harus memakai helm, kacamata pelindung, masker, sepatu pelindung, sarung tangan, dan pakaian kerja khusus, juga dikenal sebagai *wearpack* (Indrawati dkk., 2020).

Organisasi Buruh Internasional (ILO) melaporkan bahwa setiap tahun ada sebanyak 2,3 juta kehilangan nyawa disebabkan kecelakaan kerja maupun penyakit yang berhubungan kepada pekerjaan, setara ada lebih dari 6000 kehilangan nyawa. Selain itu, dialokasikan ada kurang lebih 340 juta kecelakaan kerja serta 160 juta kasus penyakit karena pekerjaan di seluruh dunia setiap tahunnya. (Situngkir dkk., 2021). Banyak kasus kecelakaan kerja yang timbul karena disebabkan oleh pengadaan dan penggunaan APD yang tidak sesuai dengan standar SNI menjadi perhatian serius dalam dunia industri. Ketidaksesuaian APD dengan

standar SNI ini dapat menimbulkan risiko cedera serius bagi pekerja, mulai dari luka ringan bahkan kematian. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah klaim JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja) dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya di Indonesia. Pada tahun 2019 tercatat 182.835 kasus, kemudian meningkat menjadi 221.740 kasus pada tahun 2020. Pada tahun 2021 terus meningkat menjadi 234.370, dan lebih tinggi dari itu pada 2022 meningkat menjadi 297.725 klaim (Erlani & Anugrah, 2018).

Aceh, sebagai salah satu wilayah di Indonesia, memiliki tingkat kecelakaan kerja yang bervariasi dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya di Indonesia. Pada tahun 2021, tercatat 1.024 kasus kecelakaan kerja di Aceh. Dari jumlah tersebut, 102 kasus berakibat fatal, 455 kasus menyebabkan luka berat, dan 467 kasus menyebabkan luka ringan. Pada tahun 2022, jumlah kasus kecelakaan kerja di Aceh meningkat menjadi 1.143 kasus. Dari jumlah tersebut, 110 kasus berakibat fatal, 487 kasus menyebabkan luka berat, dan 546 kasus menyebabkan luka ringan. Pada tahun 2023, tercatat 572 kasus kecelakaan kerja di Aceh. Dari jumlah tersebut, 58 kasus berakibat fatal, 243 kasus menyebabkan luka berat, dan 271 kasus menyebabkan luka ringan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Menurut BPJS Ketenagakerjaan kanwil Sumbagut kantor cabang Meulaboh mencatat kecelakaan kerja selama dua tahun terakhir mengalami kenaikan hal ini dapat dilihat melalui data laporan pembayaran manfaat yang menyampaikan dimana tepat tahun 2020 kecelakaan akibat kerja kurang lebih 127 jiwa serta 10 diantaranya meninggal sedangkan pada tahun 2021 tercatat 151 jiwa mengalami kecelakaan akibat kerja dan 7 diantaranya meninggal akibat kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh 2022).

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa alasan pekerja yang bekerja di area berisiko di PT X Meulaboh tanpa mengenakan APD. Alasan tersebut adalah kurangnya ketersediaan APD, ketidaknyamanan saat menggunakan APD, keinginan pekerja untuk cepat menyelesaikan pekerjaan sehingga tidak menggunakan Alat Pelindung Diri lengkap, kurang himbuan terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri, dan anggapan pekerja bahwa APD tidak efektif melindungi mereka dari bahaya (Dahyar, 2018).

Berdasarkan temuan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melihat “ Bagaimana keterkaitan klasifikasi ilmu, tindakan pekerja, sikap, kepada pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) untuk area berisiko di X Meulaboh ?”. Sehingga tujuan penelitian untuk mengetahui kaitan tingkat pengetahuan, sikap, tindakan pekerja dengan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada area berisiko di PT X Meulaboh.

METODE

Validitas menunjukkan bahwa benda ukur (instrumen) sesuai dalam pengukuran apa yang selayaknya diukur dan ditentukan berdasarkan skala ukur nominal yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa kuesioner ini bersifat kredibel (Aprilianti, 2021). Data dikumpulkan melalui wawancara. Seluruh populasi dijadikan sampel dari 30 pekerja PT X yang berada di area berisiko pada penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan cara univariat juga bivariat. Variabel univariat adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan, dan variabel bivariat adalah tindakan. Analisa bivariat dilakukan dengan memakai uji statistik chi-square pada tingkat kemaknaan 95% atau α 0,05.

HASIL

Karakteristik Responden

Analisis Univariat

Fokus penelitian ini yaitu agar mengetahui sebaran frekuensi serta persentase variabel

bebas dan terikat.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik

Karakteristik Responden	(n)	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	96,7
Perempuan	1	3,3
Umur		
Produktif	30	100
Tidak produktif	0	0,0
Masa Kerja		
<5 Th	16	46,7
>5 Th	14	53,3
Pendidikan		
SMA/ SMK	12	40,0
PT	18	60,0
Variabel Independen		
Pengetahuan		
Baik	19	3
Kurang Baik	11	7
Sikap		
Positif	14	46,7
Negatif	16	53,3
Tindakan		
Tepat	19	63,3
Tidak Tepat	11	36,7
Variabel Dependen		
Penggunaan APD		
Lengkap	19	63,3
Tidak Lengkap	11	36,7

Menurut tabulasi tersebut, terlihat jika karakteristik distribusi menurut jenis kelamin menunjukkan 29 responden laki-laki dan 1 responden perempuan. Untuk masa kerja, 16 responden mempunyai pengalaman kerja belum sampai 5 tahun, sementara 14 responden lainnya memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun, tingkat pendidikan yang dimiliki responden yang bersekolah SMA/SMK sebanyak 12 responden, pendidikan perguruan tinggi sebanyak 18 responden. Mayoritas responden mempunyai kemampuan baik sebanyak 19 responden dan tidak baik sebanyak 11 responden. Responden yang mempunyai kebiasaan positif dalam penggunaan APD sebanyak 14 responden dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 16 responden. Selanjutnya responden yang mempunyai tindakan yang sesuai sebanyak 19 responden dan yang tidak sesuai sebanyak 11 responden.. Pekerja yang menggunakan APD lengkap sebanyak 19 responden dan yang tidak lengkap sebanyak 11 responden.

Analisis Bivariat

Menurut tabulasi data, terlihat bahwa responden dengan keterampilan baik menggunakan APD lengkap lebih banyak, yaitu 13 responden (75,0%), dibandingkan dengan peserta dengan pengetahuan kurang baik, yaitu 6 responden (66,7%). Selain itu, penggunaan APD yang tidak lengkap ditemukan pada 6 responden dengan pengetahuan baik (54,5%) dan 5 responden dengan pengetahuan kurang baik (33,3%). Hasil uji statistik chi-square mengatakan P-value sebesar 0,447, semakin besar dari 0,05. Studi ini menemukan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara pengetahuan karyawan tentang pemakai APD (Alat Pelindung Diri) di area berisiko di PT X Meulaboh.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pekerja dengan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada Area Berisiko di PT X Meulaboh

Pengetahuan	Penggunaan APD				P value
	Lengkap		Tidak Lengkap		
	n	%	n	%	
Baik	13	68,4	6	54,5	0,447
Kurang Baik	6	54,5	5	45,5	
Total	19	100,0	11	100,0	

Tabel 3. Hubungan Sikap Pekerja dengan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada Area Berisiko di PT X Meulaboh

Sikap	Penggunaan APD				P value
	Lengkap		Tidak Lengkap		
	n	%	n	%	
Positif	7	50,0	7	63,6	0,156
Negatif	12	75,0	4	36,4	
Total	19	100,0	11	100,0	

Menurut tabulasi tabel 3, terlihat dimana 7 responden dengan kemampuan positif (50,0%) dan 12 responden dengan sikap negatif masing-masing menggunakan APD lengkap, sedangkan 4 responden dengan sikap negatif (36,4%) menggunakan APD tidak lengkap. Hasil uji chi-square statistik menunjukkan P-value sebesar 0,156, lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa belum terdapat korelasi yang dominan diantara sikap karyawan kepada penggunaan APD di area berisiko di PT X Meulaboh.

Tabel 4. Hubungan Tindakan Pekerja dengan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada Area Berisiko di PT X Meulaboh

Tindakan	Penggunaan APD				P value
	Lengkap		Tidak Lengkap		
	n	%	N	%	
Tepat	18	94,7	1	5,3	<0,001
Tidak Tepat	1	5,3	10	90,9	
Total	19	100,0	11	100,0	

Berdasarkan tabel 4 tersebut, terlihat bahwa penggunaan APD lengkap ditemukan pada 18 responden (94,7%) yang melakukan tindakan yang benar, dibandingkan dengan 1 responden (5,3%) yang melakukan tindakan yang kurang tepat. Sebaliknya, penggunaan APD tidak lengkap ditemukan pada 1 responden (5,3%) yang melakukan tindakan yang benar, sementara 10 responden (90,9%) melakukan tindakan yang tidak tepat. P-value sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, ditemukan dalam uji statistik chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara tindakan karyawan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di area berisiko di PT X Meulaboh.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Pekerja dengan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada Area Berisiko di PT X Meulaboh

Nilai pengetahuan P untuk uji chi-square adalah 0,447, lebih besar dari 0,05. Hasilnya menyatakan jika belum ada korelasi signifikan dari pengetahuan serta pemakaian alat pelindung diri APD di kalangan karyawan yang bekerja di area yang dianggap berisiko di PT X Meulaboh. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan

pemakaian APD; pekerja mempunyai kesadaran yang cukup tentang APD. Beberapa faktor, seperti usia dan tingkat pendidikan responden, dapat memengaruhi tingkat pengetahuan yang tinggi tentang APD. Hal ini sejalan dengan teori Bloom tentang transisi dari fase pengenalan ke fase aplikasi praktis.

Pengetahuan sangat penting untuk mengubah perilaku seseorang. Pemahaman suatu fenomena atau informasi adalah cara untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang. Selanjutnya, pemahaman ini diimplementasikan ke dalam implementasi, analisis, sintesis, dan evaluasi dalam rangka menilai kondisi tertentu. Seseorang yang tahu tentang ISPA, misalnya, dapat melihat perbedaan balita yang terkena dan yang belum terkena (Niki, 2019).

Studi sebelumnya di PT. Karya Tanah Subur di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat berkorelasi dengan study (Alfayed dkk., 2023) study ini menemukan dimana tidak terdapat kaitan yang dominan antara pengetahuan dan pemakaian alat pelindung diri kepada pekerja bagian pemisahan kelapa sawit di PT. Karya Tanah Subur Kecamatan Kaway XVI Aceh Barat pada tahun 2023. Hasil study ini sesuai kepada temuan penelitian sebelumnya (Nalahudin dkk., 2023) menunjukkan dimana pengetahuan sangat penting untuk mengubah perilaku seseorang. Pemahaman tentang suatu fenomena atau informasi adalah cara untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang. Implementasi, analisis, sintesis, dan evaluasi adalah langkah-langkah yang diikuti setelah pemahaman ini dilakukan untuk menilai kondisi. Sebagai contoh, seseorang yang mengetahui tentang ISPA akan mampu membedakan balita dengan ISPA. (Niki, 2019).

Pemahaman atau wawasan dianggap baik ketika pekerja memahami sepenuhnya mengapa penggunaan APD itu penting, bagaimana cara menggunakannya dengan benar, dan apa saja risiko yang bisa terjadi serta pekerja mampu menjelaskan aturan-aturan keselamatan dan prosedur penggunaan APD serta tujuan dari penggunaan APD. Begitupun sebaliknya pengetahuan dianggap kurang baik ketika pekerja tidak memahami pentingnya APD, tidak tahu cara menggunakannya dengan benar, atau tidak sadar akan risiko yang dihadapi jika tidak menggunakan APD. Setelah hasil penelitian dibandingkan dengan teori yang ada, dapat dibuat kesimpulan dimana ditemukan kaitan dari pemahaman dan penggunaan APD. Hal ini sesuai dari pengamatan lapangan selama magang yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pekerja terhadap penggunaan APD sudah memadai. Tingkat pemahaman yang tinggi pada responden terkait APD bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik responden, termasuk usia dan latar belakang pendidikan, serta pengaruh lingkungan. Ini sejalan dengan teori Bloom yang menjelaskan bahwa proses informasi berkembang dari pengenalan hingga aplikasi praktis.

Hubungan Sikap Pekerja dengan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada Area Berisiko di PT X Meulaboh

Didapat nilai p lebih besar dari 0,05, nilai sikap yakni 0,156. Menurut pengamatan lapangan selama empat bulan, temuan penelitian ini menyatakan dimana tidak ditemukan korelasi signifikan antara sikap pekerja dan pemakaian APD di area berisiko di PT X Meulaboh. Ini karena sikap pekerja terhadap penggunaan APD masih dianggap kurang baik. Beberapa faktor lain dapat memengaruhi sikap yang kurang memadai, seperti tingkat pengetahuan: jika karyawan tidak mengetahui cukup tentang APD, hal ini dapat memengaruhi perubahan sikap mereka dan membuat mereka tidak nyaman melakukan aktivitas kerja. Penemuan ini sejalan bagi penelitian oleh (Palodang, 2022) yang menemukan dimana belum terdapat kaitan signifikan dari sikap dan kepatuhan dalam pemakaian APD di kalangan petugas pelayanan teknik di PT PLN (Persero) ULP Banjarbaru pada tepat tahun 2022, dengan p-value 0,098. Penemuan ini juga konsisten dengan temuan studi sebelumnya (Adyssa dkk., 2024), yang menemukan dimana tidak terdapat kaitan pada sikap dan penggunaan APD ($p = 0,444$) yang lebih besar dari 0,05 di terminal peti kemas Kendari.

Sikap dianggap positif ketika pekerja menunjukkan penghargaan dan kepedulian terhadap keselamatan dirinya dan rekan kerja. Bekerja secara sukarela dan konsisten menggunakan APD tanpa perlu diingatkan, menunjukkan komitmen terhadap keselamatan, begitupun sebaliknya sikap dianggap negatif ketika pekerja meremehkan atau tidak peduli terhadap pentingnya penggunaan APD, dan bahkan mungkin menolak serta pekerja menunjukkan ketidakpatuhan atau apatis terhadap aturan keselamatan dan prosedur. Sikap yang kurang memadai terhadap penggunaan APD mungkin disebabkan oleh alasan lain, seperti kurangnya pengetahuan pekerja tentang APD; apabila karyawan tidak memiliki informasi yang memadai mengenai APD, hal ini bisa memengaruhi perubahan sikap mereka. Selain itu, kenyamanan yang terganggu selama bekerja juga bisa menjadi faktor penyebab.

Setelah membandingkan Peneliti menyatakan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara hasil penelitian dan teori yang tersedia sikap dan penggunaan APD dalam penelitian tersebut karena sesuai dengan observasi di lapangan selama 4 bulan, bahwa sikap pekerja masih kurang baik terhadap penggunaan APD.

Hubungan Tindakan Pekerja dengan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada Area Berisiko di PT X Meulaboh

Nilai p-value untuk tindakan yang didapat dari uji chi-square adalah $<0,001$. Temuan studi ini menemukan keterkaitan yang dominan antara tindakan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di area berisiko di PT X Meulaboh. Berdasarkan pengamatan lapangan selama 4 bulan, ditemukan hubungan signifikan antara tindakan dan penggunaan APD, karena observasi menunjukkan bahwa tindakan pekerja dalam menggunakan APD masih belum optimal. Ketidaknyamanan dan gangguan saat menggunakan APD juga menjadi faktor. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting dalam pengurangan jumlah penyakit dan insiden kerja yang terkait dengan pekerjaan. Mengingat kenyataan bahwa sikap belum sepenuhnya diwujudkan pada aksi, dalam mengubah sikap sebagai tindakan efektif dibutuhkan beberapa tahapan, seperti persepsi, pembimbingan, mekanisme, dan adopsi. Meskipun penggunaan APD sudah umum di kalangan pekerja, kenyataannya belum semua pekerja memanfaatkannya secara optimal sesuai dengan prosedur yang ada.

Tindakan dianggap tepat ketika pekerja selalu menggunakan APD dengan benar setiap kali berada di area berisiko, mengikuti semua prosedur keselamatan yang. Pekerja menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pelatihan keselamatan, seperti memeriksa kondisi APD sebelum digunakan dan menggantinya jika rusak. Sebaliknya tindakan yang dianggap tidak tepat ketika pekerja seringkali tidak menggunakan APD atau menggunakannya dengan cara yang salah. Pekerja mengabaikan atau melanggar prosedur keselamatan, misalnya menggunakan APD yang sudah rusak atau tidak memeriksa kelayakan APD sebelum digunakan. Kurangnya Penelitian yang Menggabungkan Faktor Perilaku dengan Penggunaan APD di Konteks Lokal Sebagian besar penelitian yang ada tentang penggunaan APD pada pekerja lebih fokus pada faktor teknis atau pengetahuan pekerja tentang APD tanpa mempertimbangkan perilaku secara mendalam. Sebagai contoh, penelitian oleh (Suma'mur, 2009) membahas pentingnya pengetahuan dan pelatihan dalam penggunaan APD, namun tidak mengaitkan secara langsung dengan aspek perilaku individu pekerja. Ini menciptakan kesenjangan dalam pemahaman bagaimana perilaku dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan APD.

Terbatasnya Studi yang Menggunakan Pendekatan Psikologis dan Sosial dalam Analisis Penggunaan APD Studi-studi sebelumnya cenderung mengabaikan aspek psikologis dan sosial dari perilaku pekerja yang dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap penggunaan APD. Sebagai contoh, penelitian oleh (Sari dan Susanti, 2020) hanya menitikberatkan pada faktor-faktor fisik yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD tanpa mempertimbangkan faktor-faktor sosial seperti tekanan rekan kerja atau persepsi risiko pribadi. Keterbatasan

Penelitian di Sektor Industri Berisiko Tinggi Meskipun ada banyak penelitian tentang penggunaan APD, sangat sedikit yang berfokus pada industri dengan risiko tinggi seperti pertambangan atau konstruksi di Indonesia, khususnya di PT X Meulaboh. Penelitian oleh (Yulianto dan Darmawan, 2021) lebih banyak membahas sektor manufaktur umum, yang mungkin memiliki tingkat risiko berbeda dengan industri di PT X Meulaboh. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian yang mengkaji penggunaan APD di area dengan risiko yang sangat tinggi.

Perlunya Pendekatan Holistik dalam Menilai Kepatuhan Penggunaan APD Banyak penelitian masih menggunakan pendekatan parsial dalam menilai kepatuhan penggunaan APD. Misalnya, penelitian oleh (Nugraha, 2018) dalam lebih menekankan pada pelatihan dan kebijakan perusahaan sebagai faktor kunci tanpa melihat faktor perilaku pekerja secara komprehensif. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik yang menggabungkan faktor perilaku, lingkungan kerja, dan kebijakan perusahaan. Peneliti mencapai kesimpulan bahwa, berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama magang, yang menunjukkan bahwa tindakan pekerja saat menggunakan APD masih belum sesuai, dengan adanya ketidaknyamanan dan gangguan saat pemakaian APD.

KESIMPULAN

Didapatkan nilai p-value 0,000, penelitian ini menyimpulkan jika meskipun tidak terdapat hubungan signifikan dari pengetahuan dan sikap pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri di area berisiko di PT X Meulaboh, ada hubungan signifikan antara tindakan dan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di area tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih kepada PT X Meulaboh karena pertolongan mereka memungkinkan penelitian ini dilakukan. Penulis juga menyampaikan terima kasih bagi semua pihak yang telah memutuskan untuk berpartisipasi di penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyssa, K., Assyaha, G., Hikma B, N., Rahman, A., Kesehatan, P., Kerja, K., Masyarakat, K., Muslim Indonesia, U., & Kesehatan, A. K. (2024). Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Terminal Peti Kemas Kendari. *Window of Public Health Journal*, 5(2), 187–195.
- Alfayed, Y., Darmawan, D., Fahlevi, M. I., & Siregar, S. M. F. (2023). Hubungan Kebisingan, Usia, Masa Kerja dan Pendidikan dengan Stress Kerja pada Pekerja Bagian Produksi Palm Oil Mill di PT Karya Tanah Subur. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*, 6(3), 55–64.
- Aprilianti, T. D. (2021). Hubungan faktor perilaku ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. *Skripsi*.
- Dahyar, C. P. (2018). FAKTOR PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PT. X. *Jurnal PROMKES*, 6(2), 178. <https://doi.org/10.20473/jpk.V6.I2.2018.178-187>
- Erlani, & Anugrah. (2018). HUBUNGAN PERILAKU PEKERJA DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PABRIK PENGGILINGAN PADI KABUPATEN SIDRAP. 06(1), 68–72.
- Indrawati, Risfianty, D. K., & Fitriah, L. (2020). Masker Gratis dan Informasi Social Distancing Bagi Masyarakat Dusun Motong Are Tengah. *INTAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.47165/intancendekia.v1i1.54>

- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Kecelakaan Kerja*.
- Nalahudin, M., Limbong, M. M., & Soray, A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bekisting PT Adhi Persada Gedung di Proyek Apartemen Urban Signature Ciracas Jakarta Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(2), 81–92.
- Nugraha, R. (2018). *Buku Keselamatan Kerja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Niki, I. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 182. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.182-192>
- Palodang, R. (2022). *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pelayanan Teknik di PT. PLN (Persero) ULP Banjarbaru*. 12(1).
- Sari, E. & Susanti, R. (2020). Hubungan Faktor-Faktor Fisik dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Industri Manufaktur. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 15(2), 130-138
- Situngkir, D., Rusdy, M. D. R., Ayu, I. M., & Nitami, M. (2021). Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Antisipasi Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja (Pak). *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 64–72. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i1.10242>
- Suma'mur, P.K. (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Sagung Seto
- Wasty, I., Doda, V., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di Rumah Sakit: Systematic Review. *Jurnal Kesmas*, 10(2), 117–122
- Yulianto, A. & Darmawan, B. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Keselamatan Kerja di Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 45-55.